

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada materi Kitab *Fathul Qorib*.

Menurut Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran, agar layak digunakan dalam praktik pendidikan (Borg & Gall, 1983). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan secara luas (Sugiyono, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan penelitian dan pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk e-modul Fiqih berbasis Android yang valid, praktis, dan efektif untuk membantu santri memahami Kitab *Fathul Qorib* yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan produk, tetapi juga pada proses uji kelayakan dan uji keefektifan e-modul melalui validasi ahli serta uji coba kepada santri di lingkungan pondok pesantren.

B. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memberikan alur pengembangan yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis digital.

Model ADDIE digunakan sebagai kerangka konseptual dalam mengembangkan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android. Setiap tahapan dalam model ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pengembangan, mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan produk, pengembangan e-modul, pelaksanaan uji coba, hingga evaluasi kualitas produk.

Penggunaan model ADDIE dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Fiqih berbasis kitab klasik di lingkungan pondok pesantren. Melalui tahapan ADDIE, pengembangan e-modul diharapkan menghasilkan produk yang layak digunakan, mudah diterapkan dalam pembelajaran, serta efektif dalam membantu santri memahami materi Fiqih yang bersumber dari kitab *Fathul Qorib*.

Alur model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1 berikut.

MODEL PENGEMBANGAN ADDIE



Gambar 3. 1 Model Pengembangan Addie

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan model ADDIE yang meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE digunakan sebagai kerangka kerja pengembangan karena memberikan alur yang sistematis dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi produk pembelajaran secara terstruktur (Branch, 2009). Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada aktivitas yang dilakukan peneliti pada setiap tahapan pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan pembelajaran, yaitu mengkaji kondisi pembelajaran Fiqih di pesantren, khususnya penggunaan kitab Fathul Qorib dalam proses

pembelajaran. Analisis ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan ustaz serta santri untuk mengetahui kesulitan yang dialami santri dalam membaca dan memahami kitab kuning tanpa harakat.

- b. Analisis karakteristik santri, meliputi tingkat kemampuan bahasa Arab, pengalaman belajar kitab kuning, serta kebiasaan penggunaan perangkat Android dalam kegiatan belajar. Analisis ini penting agar e-modul yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri.
- c. Analisis materi, yaitu mengkaji materi Fiqih yang bersumber dari kitab Fathul Qorib yang akan dikembangkan ke dalam bentuk e-modul, meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum pesantren, kedalaman materi, serta urgensi materi bagi santri.
- d. Analisis kebutuhan bahan ajar, yaitu menentukan perlunya pengembangan bahan ajar digital berupa e-modul berbasis Android yang dilengkapi harakat dan terjemahan per kata untuk membantu santri belajar secara mandiri.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang konsep dan desain awal e-modul yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- e. Perancangan struktur e-modul, meliputi penyusunan sistematika e-modul yang terdiri atas pendahuluan, kompetensi pembelajaran, materi Fiqih kitab Fathul Qorib, latihan, dan evaluasi.

- f. Perancangan tampilan e-modul, meliputi desain layout, pemilihan jenis huruf Arab dan Latin, penempatan harakat dan terjemahan per kata, serta navigasi e-modul agar mudah digunakan oleh santri.
- g. Perancangan penyajian materi, yaitu menyusun materi Fiqih dengan menampilkan teks kitab Fathul Qorib yang diberi harakat serta dilengkapi terjemahan per kata secara sistematis.
- h. Perancangan instrumen penelitian, yaitu menyusun instrumen validasi ahli materi dan Ahli Konstruksi, angket kepraktisan untuk santri dan ustaz, serta instrumen tes untuk mengukur efektivitas e-modul.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan desain yang telah dirancang menjadi produk nyata berupa e-modul. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Pengembangan e-modul, yaitu menyusun dan mengemas materi Fiqih kitab Fathul Qorib ke dalam bentuk e-modul digital menggunakan Sigil Software dalam format EPUB yang dapat diakses melalui perangkat Android.
- b. Validasi produk, yaitu melakukan penilaian terhadap e-modul oleh ahli materi dan Ahli Konstruksi untuk mengetahui tingkat kelayakan isi, kebahasaan, tampilan, dan kesesuaian e-modul dengan tujuan pembelajaran.
- c. Revisi produk, yaitu memperbaiki e-modul berdasarkan saran dan masukan dari para validator agar produk yang dihasilkan lebih baik dan layak digunakan.

Tahap pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk e-modul yang valid dan siap untuk diujicobakan (Sugiyono, 2019).

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi bertujuan untuk menguji coba penggunaan e-modul dalam pembelajaran Fiqih di pesantren. Pada tahap ini dilakukan:

- a. Uji coba terbatas, yaitu penggunaan e-modul oleh santri dalam proses pembelajaran Fiqih kitab Fathul Qorib.
- b. Pengumpulan data kepraktisan, melalui angket respon santri dan ustaz untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan kebermanfaatan e-modul dalam pembelajaran.

Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana e-modul dapat digunakan secara praktis dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya (Branch, 2009).

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas e-modul yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap ADDIE, serta evaluasi akhir terhadap produk. Pada tahap ini dilakukan: Evaluasi efektivitas, berdasarkan hasil tes belajar santri setelah menggunakan e-modul pembelajaran Fiqih.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan e-modul agar layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran Fiqih di pesantren (Branch, 2009).

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada materi jual beli, riba, dan khiyar dalam Kitab *Fathul Qorib*. Uji coba dilakukan untuk memperoleh masukan dan kritik sebagai dasar perbaikan sehingga e-modul yang dikembangkan benar-benar layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Fiqih di pesantren.

Tahapan uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini meliputi uji coba kelompok kecil (uji coba terbatas) dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil difokuskan untuk melihat kepraktisan awal e-modul, sedangkan uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan e-modul dalam meningkatkan pemahaman Fiqih santri.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk dalam penelitian dan pengembangan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu subjek uji coba kelompok kecil dan subjek uji coba lapangan.

a. Subjek Uji Coba Kelompok Kecil

Subjek uji coba kelompok kecil terdiri atas 6 orang santri kelas VIII Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan santri yang berbeda, yaitu 2 santri berkemampuan tinggi, 2 santri berkemampuan sedang, dan 2 santri berkemampuan rendah.

Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kepraktisan e-modul, meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian materi, keterbacaan teks berharakat dan terjemahan per kata, tampilan e-modul, serta bahasa yang digunakan. Data diperoleh melalui angket respon santri setelah menggunakan e-modul.

b. Subjek Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan melibatkan 25 orang santri kelas VIII Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah. Tahap uji coba lapangan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pretest, treatment, dan posttest.

1) Pretest

Pada tahap ini, santri diberikan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal santri terhadap materi jual beli, riba, dan khiyar dalam Kitab *Fathul Qorib* sebelum menggunakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android.

2) Treatment

Treatment dilakukan dengan menggunakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android sebagai bahan ajar utama selama 6 kali pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, santri mempelajari materi melalui e-modul yang memuat teks kitab berharakat, terjemahan per kata, penjelasan materi, serta kuis evaluasi. Treatment ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada santri menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran Fiqih.

3) Posttest

Setelah seluruh rangkaian treatment selesai dilaksanakan, santri diberikan tes akhir (posttest) dengan bentuk soal yang setara dengan pretest. Posttest bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman santri setelah mengikuti pembelajaran Fiqih menggunakan e-modul berbasis Android.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang dikumpulkan guna mendukung setiap tahap dalam model pengembangan ADDIE.

1. Data Kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari:
 - a. Hasil angket validasi oleh ahli materi, Ahli Konstruksi, dan praktisi untuk menilai tingkat validitas dan kepraktisan e-modul interaktif berbasis Android.
 - b. Skor pretest dan posttest yang diberikan kepada santri kelas VIII untuk mengetahui tingkat efektivitas e-modul terhadap pemahaman materi jual beli dalam kitab *Fathul Qorib*.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif dan mendalam, diperoleh dari:
 - a. Komentar dan saran dari validator (ahli materi, media, dan praktisi) dalam proses validasi produk.
 - b. Observasi terhadap aktivitas santri dan guru saat menggunakan e-modul selama proses uji coba terbatas.
 - c. Dokumentasi yang mendukung proses pengembangan, seperti foto kegiatan, hasil revisi, dan catatan lapangan.

Dilihat dari sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui angket, tes, dan observasi terhadap santri, guru, serta validator.
- 2) Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen tertulis seperti buku ajar fiqih, silabus, kurikulum, referensi ilmiah, serta dokumentasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah.

Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait kualitas dan kebermanfaatan e-modul yang dikembangkan, baik dari segi isi, tampilan, maupun dampaknya terhadap hasil belajar santri.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan *Sigil Software* pada materi Kitab *Fathul Qorib*. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian pengembangan, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. Jenis dan bentuk instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Kriteria	Instrumen
1	Analisis tahap pengembangan	Lembar observasi, pedoman wawancara
2	Kevalidan	Lembar validasi ahli materi, lembar validasi Ahli Konstruksi, lembar validasi ahli bahasa
3	Kepraktisan	Angket respon pendidik dan angket respon peserta didik
4	Keefektifan	Soal evaluasi pembelajaran

1. Instrumen Tahap Analisis

Instrumen pada tahap analisis digunakan untuk memperoleh data awal sebagai dasar dalam pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, analisis karakteristik santri, analisis materi, serta analisis kebutuhan bahan ajar digital. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan santri di pondok pesantren.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tahap Analisis

No	Jenis Analisis	Aspek yang Dianalisis	Instrumen
1	Analisis Kebutuhan Pembelajaran	Kondisi pembelajaran Fiqih Kitab <i>Fathul Qorib</i> dan permasalahan yang dihadapi	Lembar observasi, pedoman wawancara
2	Analisis Karakteristik Santri	Kemampuan membaca kitab, minat belajar Fiqih, dan penggunaan perangkat Android	Pedoman wawancara
3	Analisis Materi	Karakteristik dan cakupan materi Fiqih dalam Kitab <i>Fathul Qorib</i>	Lembar observasi
4	Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital	Kebutuhan pengembangan e-modul Fiqih berbasis Android sebagai bahan ajar pendukung	Lembar observasi, pedoman wawancara

2. Instrumen Kevalidan

Instrumen kevalidan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan *Sigil Software* sebelum diujicobakan kepada pengguna. Instrumen kevalidan berupa lembar validasi yang

diberikan kepada ahli materi, Ahli Konstruksi, dan ahli bahasa. Lembar validasi disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan dan mencakup aspek kelayakan isi materi, kebahasaan, dan tampilan media.

Instrumen validasi terlebih dahulu divalidasi sebelum digunakan untuk menilai produk e-modul. Apabila instrumen telah dinyatakan valid, maka instrumen tersebut digunakan untuk memvalidasi e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan *Sigil Software*. Kisi-kisi dan format instrumen validasi disajikan pada Lampiran 3 sampai dengan Lampiran 8.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Kesesuaian Materi	Kesesuaian materi e-modul dengan Kitab Fathul Qorib	1
		Kesesuaian materi tambahan dengan kebutuhan peserta didik	1
2	Kelengkapan dan Kedalaman Materi	Materi sebagai pengembangan dan penambah wawasan	1
		Relevansi materi dengan pembelajaran fiqih	1
3	Kebenaran Konsep dan Substansi	Kebenaran substansi materi fiqih	1
4	Manfaat Materi	Manfaat materi bagi santri	1
5	Media Pendukung Materi	Kesesuaian video dan audio dengan materi	1
6	Evaluasi Pembelajaran	Kesesuaian soal dengan materi	1
		Tingkat kesulitan soal	1
		Kesesuaian soal dengan	1

		karakteristik santri	
Jumlah			10

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Konstruksi E-Modul

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
1	Komponen E Modul	Kesesuaian tinjauan mata pelajaran dengan kurikulum	1
		Ketepatan penulisan pendahuluan	2
		Kejelasan petunjuk belajar	3
		Kelengkapan panduan teknis penggunaan e-modul	4
		Kejelasan manfaat pembelajaran	5
		Keruntutan dan sistematika penyajian materi	6
		Kesesuaian dan keluasan uraian materi	7
		Kejelasan penyajian materi secara naratif	8
		Kemampuan materi merangsang pengalaman belajar	9
		Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran	10
		Kemampuan evaluasi mengukur tingkat penguasaan materi	11
		Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	15
		Umpan balik benar dan salah pada jawaban peserta didik	16
		Ketercakupan komponen e-modul	17
		Keterintegrasian antar komponen dalam e-modul	18
	Tampilan E modul	Kelengkapan media pembelajaran (Video Gambar dan audio)	19
		Kejelasan teks pada e modul	20
		Kesesuaian tata letak dan tampilan e modul	21
		Kesesuaian dan kemenarikan warna	22
	Jumlah		22

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Kebahasaan	Bahasa komunikatif	1
		Bahasa memotivasi peserta didik	2
		Bahasa tidak ambigu	3
		Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	4

2	Kejelasan Informasi	Informasi disampaikan secara jelas	5
3	Ejaan	Penggunaan ejaan sesuai EYD/PUEBI	6
4	Konsistensi Istilah	Konsistensi penggunaan istilah	7
5	Ketepatan Istilah	Ketepatan penulisan istilah	8
6	Struktur Kalimat	Kalimat dan paragraf sesuai kaidah	9
7	Keefektifan Bahasa	Bahasa singkat, padat, dan jelas	10

3. Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan keterlaksanaan e-modul dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa angket respon pendidik dan angket respon peserta didik terhadap penggunaan e-modul Fiqih berbasis Android. Angket kepraktisan disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kepraktisan E-Modul

No	Aspek Kepraktisan	Pernyataan
1	Kejelasan Penyajian	E-modul disajikan dengan jelas
2	Kerapian Tampilan	Susunan e-modul rapi dan terstruktur
3	Kesesuaian Pengguna	E-modul sesuai karakteristik santri
4	Kesesuaian Materi	E-modul sesuai topik pembelajaran
5	Kemudahan Penggunaan	E-modul mudah digunakan
6	Fleksibilitas	Mudah dibawa dan dipindahkan
7	Keberulangan	Dapat digunakan berulang kali
8	Kualitas Produk	Memiliki kualitas yang baik
9	Penyimpanan	Mudah disimpan
10	Ketahanan	Tidak mudah rusak
Jumlah		10 Pernyataan

4. Instrumen Keefektifan

Instrumen keefektifan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android. Instrumen yang digunakan berupa soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Keefektifan

No	Aspek yang Dinilai	Bentuk Instrumen
1	Pemahaman materi Jual Beli	Soal pilihan ganda
2	Pemahaman materi Khiyar	Soal pilihan ganda
3	Pemahaman materi Riba	Soal pilihan ganda
4	Penerapan konsep fiqih	Soal pilihan ganda
Jumlah		10 Soal

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan *Sigil Software* pada materi Jual Beli yang dikembangkan dan diterapkan di pondok pesantren. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk memberikan gambaran terhadap kualitas e-modul yang dikembangkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Kevalidan Produk

Analisis kevalidan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android berdasarkan penilaian dari ahli materi, Ahli Konstruksi, dan ahli bahasa. Data hasil validasi dianalisis dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimum, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan nilai kevalidan selanjutnya dikategorikan berdasarkan interval kelayakan produk sebagaimana disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kategori Kelayakan Produk

Tabel 3. 7 Kategori Kevalidan Produk

Interval (%)	Kategori
0–20	Tidak valid
21–40	Kurang valid
41–60	Cukup valid
61–80	Valid
81–100	Sangat valid

E-modul dinyatakan layak untuk digunakan apabila memperoleh kategori layak atau sangat layak.

2. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan keterlaksanaan e-modul dalam proses pembelajaran. Data kepraktisan diperoleh melalui angket respon pendidik dan angket respon peserta didik, kemudian dianalisis dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimum dan dikonversi ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan nilai kepraktisan selanjutnya dikategorikan berdasarkan interval kepraktisan produk sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 8 Kategori Kepraktisan Produk

Interval (%)	Kategori
0–20	Tidak praktis
21–40	Kurang praktis
41–60	Cukup praktis
61–80	Praktis
81–100	Sangat praktis

Kepraktisan e-modul ditinjau dari perspektif pengguna, yaitu pendidik dan peserta didik, sebagai pihak yang secara langsung menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran. E-modul dinyatakan praktis apabila memperoleh kategori praktis atau sangat praktis.

3. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android. Keefektifan e-modul diukur melalui hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan N-Gain Score.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan e-modul mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Jual Beli, Khiyar, dan Riba dalam Kitab *Fathul Qorib*. Rumus perhitungan N-Gain adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat peningkatan, yaitu:

- $g \geq 0,7$: Tinggi
- $0,3 \leq g < 0,7$: Sedang
- $g < 0,3$: Rendah

E-modul dinyatakan efektif apabila nilai N-Gain yang diperoleh berada pada kategori sedang atau tinggi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dalam proses pengembangan e-modul interaktif berbasis Android. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Pada tahap Analysis, peneliti melakukan beberapa kegiatan analisis yang meliputi: (1) analisis kebutuhan pembelajaran, (2) analisis karakteristik peserta didik, (3) analisis materi, dan (4) analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah serta sebagai dasar dalam pengembangan e-modul yang sesuai dengan kebutuhan santri dan karakteristik lingkungan pesantren.

Tahap Design merupakan tahap perancangan, yaitu menyusun kerangka dan rancangan e-modul secara keseluruhan, meliputi struktur materi, tampilan, serta komponen pendukung pembelajaran.

Tahap Development merupakan tahap pengembangan produk, yaitu merealisasikan rancangan e-modul menjadi produk yang siap digunakan. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh beberapa ahli, meliputi ahli materi, Ahli Konstruksi, dan ahli bahasa, untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran guna penyempurnaan produk.